



Faktor Yang Mempengaruhi Keberanian Siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah Pada Aktivitas Meroda Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Jodi Dermawan^{1*}, Saepul Mamun², Rustam Efendi³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Received: 13 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 25 Juli 2022

Abstract

This research was conducted based on the existence of problems in the physical education learning process, especially in the learning of floor gymnastics for wheeling activities, where many of the students did not dare to do wheeling activities. This research method is a research with a qualitative approach with a case study method to be able to understand the factors that influence the courage of the students of Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah in wheeling activities in physical education learning. The results of the research on factors that affect the courage of Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah students in wheeling activities in physical education learning are dependent on the way the teacher delivers the material, the methods used in teaching and learning activities, facilities and infrastructure, direct practice and encouragement from students and encouragement from outside

Keywords: Student Courage, Floor Gymnastics Meroda activity

(*) Corresponding Author: 1710631070111@student.unsika.ac.id

How to Cite: Dermawan, J., Mamun, S., & Efendi, R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Keberanian Siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah Pada Aktivitas Meroda Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 428-439. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6946581>

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan jasmani siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas (Mulyaarja & Hastuti, 2015: 112).

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penyusunan program dan rencana pembelajaran. Di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah Tambun Selatan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda yang diberikan oleh guru Pendidikan jasmani sudah berpedoman pada Kurikulum 2013. Disamping perencanaan program yang sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, juga diupayakan dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar dan ketidakberanian siswa dalam materi senam lantai aktivitas meroda.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah Tambun Selatan ternyata pembelajaran senam lantai aktivitas meroda mengalami hambatan pada diri siswa untuk melakukan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda sebagian besar siswa belum mengerti gerakan aktivitas meroda dan belum berani dalam melaksanakannya. Kesulitan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah dalam melakukan aktivitas meroda belum berjalan dengan maksimal.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah Tambun Selatan diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran

senam lantai aktivitas meroda tidak begitu berhasil. Proses pembelajaran Pendidikan jasmani bagi siswa khususnya siswa kelas VIIIA dan kelas VIIIB di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah Tambun Selatan, selama ini guru Pendidikan jasmani masih menggunakan konsep metode pembelajaran yang mengharuskan guru lebih aktif dari pada siswa. Sebagai contoh dalam penyampaian proses pembelajaran Pendidikan jasmani materi senam lantai aktivitas meroda, guru dengan pendekatan teknik yang dikemas dengan metode komando. Guru memberikan contoh teknik dasar melakukan aktivitas meroda, siswa hanya memperhatikan dan mengamati. Setelah itu siswa disuruh satu persatu mencoba mempraktikkan contoh gerakan yang disampaikan guru.

Hal tersebut di atas diduga dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tidak tersampaikan dengan maksimal.

Temuan beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi keberanian siswa dalam melakukan senam lantai aktivitas meroda adalah kurangnya materi pembelajaran senam lantai aktivitas meroda, kurangnya praktik langsung dalam melakukan gerakan aktivitas meroda yang disebabkan atas kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembelajaran dari rumah / Daring karena adanya pandemi Covid-19 tanpa adanya pertemuan tatap muka dan kurang tersedianya sarana dan prasarana, yang mana hanya tersedia dua matras disekolah, dan itu pun hanya satu matras yang masih layak untuk digunakan dalam melakukan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda.

Hal ini dapat menyebabkan siswa dalam melakukan senam lantai aktivitas meroda masih kurang maksimal dan tidak berani dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda. Hal ini dapat dilihat pada salah satu materi pembelajaran dalam Pendidikan jasmani yaitu dalam pembelajaran senam lantai aktivitas meroda. Banyaknya siswa tidak sebanding dengan peralatan yang akan digunakan pada pembelajaran Pendidikan jasmani materi senam lantai aktivitas meroda. Akibat faktor tersebut, banyak siswa yang menunggu giliran sambil bercanda bersama teman-temannya.

Kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan jasmani, akan mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran dan keberanian siswa dalam melakukan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda.

Berdasarkan hal di atas, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah Tambun Selatan pada aktivitas meroda dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani “methodos” yakni suatu cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut dengan masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Bisa dikatakan fungsi metode sebagai alat untuk menggapai sebuah tujuan. Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah study kasus.

Menurut Creswell (1998) mengungkapkan, studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteks. Sistem etrikat yang diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.

Dengan kata lain, study kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu dengan teknik pengumpulan data baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Pada bahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan data terkait hasil wawancara faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani. Hasil wawancara dilakukan dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah kelas VIIIA dan kelas VIIIB yang berjumlah 8 siswa, yang diambil secara *random*. Sebagai *key informan* dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah dengan jumlah keseluruhan 9 orang.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru sebagai *key informan*, secara rinci hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, berdasarkan faktor internal.

Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri sendiri, seperti aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat rohaniah) seperti keadaan fisik siswa, bakat siswa, dan minat peserta didik. Indikator fisik yaitu keadaan fisik siswa sangat mempengaruhi keberanian siswa terhadap proses pembelajaran senam lantai aktivitas meroda, siswa putra biasanya lebih menyukai pembelajaran senam dibanding dengan siswa putri. Siswa yang mempunyai kondisi fisik yang gemuk biasanya juga tidak menyukai pembelajaran senam.

Indikator psikis diantaranya bakat, minat, dan ketertarikan. Bakat yang dimiliki siswa juga mempengaruhi keberanian siswa terhadap pembelajaran senam lantai aktivitas meroda di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah, siswa yang memiliki bakat dalam dirinya cenderung lebih bisa melakukan gerakan senam lantai aktivitas meroda dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bakat. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai juga mempengaruhi keberanian siswa terhadap pembelajaran senam lantai aktivitas meroda di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran senam lantai aktivitas meroda cenderung lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dibanding siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda.

Hasil wawancara tersebut di atas diperkuat oleh pernyataan Guru Pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada tanggal 12 Februari 2022, yang menyatakan bahwa: “Pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan walaupun saya merasa kesulitan ketika memberikan materi senam khususnya senam lantai aktivitas meroda, jujur senam lantai memang siswa merasa kesulitan dan tidak berani melakukan gerakan semestinya sehingga siswa pasti merasa kelelahan bahkan kesakitan. Untuk pemanasan sendiri aja masih kurang aktivitasnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan indikator fisik kurang baik, hal tersebut dikarenakan tubuh atau badan siswa menjadi penghambat dalam melakukan gerakan senam lantai aktivitas meroda. Tubuh siswa menjadi penghambat dalam melakukan gerakan senam lantai aktivitas meroda dikarenakan tubuh cenderung gemuk atau kurang ideal, sehingga siswa merasa kesulitan untuk melakukan gerakan aktivitas meroda. Siswa juga merasa tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai aktivitas meroda hal tersebut dikarenakan badan menjadi sakit dan pegal-pegal.

Wawancara selanjutnya terkait dengan faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani yaitu berdasarkan indikator psikis.

Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 14 Februari 2022 menyatakan siswa kurang menyukai pembelajaran senam lantai aktivitas meroda karena dapat membuat cedera, siswa juga menyatakan bahwa saat melakukan gerakan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda merasa tidak berani.

Hasil wawancara tersebut di atas diperkuat oleh pernyataan Guru Pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada tanggal 14 Februari 20122 yang menyatakan bahwa: kadang saya bingung bagaimana ingin memberikan materi senam contohnya saja ketika saya mau mengajarkan materi aktivitas meroda, siswa masih sulit dan takut untuk melakukan gerakan aktivitas meroda khususnya siswa perempuan. Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani yaitu berdasarkan indikator psikis kurang baik.

Hal tersebut dikarenakan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai aktivitas meroda dan siswa merasa tidak berani saat melakukan gerakan senam lantai aktivitas meroda khususnya siswa putri dan bahkan beberapa siswa pernah mengalami cedera setelah melakukan gerakan senam lantai aktivitas meroda.

Faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dari faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi guru, materi pembelajaran, dan sarana dan prasarana. Hasil wawancara terkait faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani pada indikator guru dengan siswa pada tanggal 14 Februari 2022 menyatakan bahwa “Pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik,

guru jarang memberikan contoh gerakan senam lantai aktivitas meroda saat pembelajaran”. Guru lebih sering menyuruh siswa yang sudah lebih baik dalam melakukan gerakan senam lantai aktivitas meroda untuk mencotohkan di depan siswa yang lain.

Hasil wawancara tersebut di atas diperkuat oleh pernyataan Guru Pendidikan jasmani Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada tanggal 14 Februari 2022, yang menyatakan bahwa: “soalnya untuk materi senam lantai aktivitas meroda siswa itu tidak terlalu tertarik atau suka, jadi ketika saya sedang menjelaskan anak-anak kadang tidak mendengarkan dan sering berbuat gaduh didalam ruangan, ditambah dengan adanya peraturan pemerintah yang menerapkan pembelajaran dari rumah karena adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan indikator guru yaitu bahwa guru sudah baik dalam memberikan motivasi kepada siswa agar bisa dan berani dalam melakukan gerakan senam lantai aktivitas meroda.

Solusi yang sering saya berikan yaitu memberikan sedikit unsur-unsur bermain agar siswa antusias untuk melakukan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda. Reaksi siswa saat pembelajaran senam banyak siswa yang mengeluh minta diganti olahraga yang lain seperti voli, sepak bola dan lain-lain. Intinya, siswa kurang antusias dengan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, cara menyampaikan materi oleh guru dapat mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, jika guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan siswa akan cenderung lebih menyukai pembelajaran senam lantai aktivitas meroda dibanding dengan guru yang menyampaikan materi dengan cara yang monoton atau tidak disertai dengan kreativitas.

Materi yang ada dalam pembelajaran senam lantai juga dapat mempengaruhi keberanian siswa terhadap pembelajaran senam lantai aktivitas meroda.

Misal saja guru hanya menyampaikan materi yang sama setiap ada materi senam, sehingga siswa akan mengalami kebosanan, sehingga tidak tertarik dengan pembelajaran senam. Hal ini berbeda jika guru menyampaikan semua materi yang ada dalam pembelajaran senam tentu siswa akan merasa senang karena setiap ada pembelajaran senam materi selalu berganti-ganti, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan akan berani melakukan gerakan aktivitas meroda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan indikator sarana dan prasarana dijelaskan sebagai berikut:

Jawaban hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 14 Februari 2022 yang menyatakan bahwa: Sarpasnya dapat digunakan tetapi matras banyak kerusakan pada bagian luarnya, yang sobek dimana kondisinya seharusnya sudah diganti.

Ditambahkan siswa lainnya, menyatakan bahwa: “Sarpasnya kurang memadai, karena matras yang digunakan hanya menggunakan matras yang kecil

dan sudah tidak empuk, saya merasa kurang nyaman. Seharusnya sudah diganti agar bisa digunakan dengan nyaman.

Matras yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai aktivitas meroda di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar Matras yang digunakan untuk Pembelajaran Senam lantai aktivitas meroda di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani pada tabel sebagai berikut:

No	F	Kesimpulan Hasil Wawancara
1	Faktor Internal	kurangnya waktu praktik langsung, berat badan yang berlebih/gemuk, tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan, takut cedera
	Fisik	Indikator fisik kurang baik, hal tersebut dikarenakan tubuh atau badan peserta didik menjadi penghambat dalam melakukan gerakan senam lantai. Tubuh peserta didik menjadi penghambat dalam melakukan gerakan senam dikarenakan tubuh cenderung gemuk atau kurang ideal, sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk melakukan gerakan. Peserta didik juga merasa tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, hal tersebut dikarenakan badan menjadi sakit.

	Psikis	Indikator psikis kurang baik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai, dan peserta didik merasa takut saat melakukan gerakan senam lantai karena beberapa peserta didik pernah mengalami cedera.
2	Faktor Eksternal	siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai aktivitas meroda, sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik dan kurang lengkap.
	Guru	Indikator guru yaitu guru sudah baik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa dalam melakukan gerakan senam. Tetapi guru jarang memberikan contoh sendiri karena kondisi fisik guru yang tidak memungkinkan. Solusi yang diberikan yaitu guru menyuruh peserta didik yang tekniknya sudah baik untuk mencontohkan di depan.
	Materi	Indikator materi pembelajaran senam lantai kurang baik, baik dengan materi permainan.
	Sarana Prasarana	Sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik, misalnya matras yang digunakan sudah rusak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani. Hal tersebut dikarenakan dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar.

Faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Berdasarkan faktor internal pada indikator fisik yaitu:

- 1) bentuk fisik siswa menghambat untuk melakukan gerakan senam lantai aktivitas meroda, karena masih ada siswa yang memiliki berat badan lebih besar dibandingkan dengan siswa lainnya. Anak yang memiliki gejala obesitas dengan berat badannya yang di atas rata-rata dari anak seusianya menyebabkan sulit bergerak.
- 2) Siswa merasa tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai aktivitas meroda, misalnya tangan sakit.

Berdasarkan faktor internal pada indikator psikologis yaitu:

1. siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai aktivitas meroda, karena lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan.
2. siswa merasa takut cedera saat melakukan senam lantai aktivitas meroda, khususnya siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai aktivitas meroda di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberanian dalam kegiatan belajar siswa.
3. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Dalam teorinya keadaan psikologis seseorang memang mempengaruhi tingkat keberanian belajar seseorang, jika dilihat dari hasil wawancara tersebut siswa yang memiliki riwayat cedera saat pembelajaran senam terkesan lebih menghindari pembelajaran tersebut, dan bagi siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri tinggi merasa malu jika disuruh mempraktekkan gerakan senam lantai aktivitas meroda di depan teman-teman sekelasnya.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi guru, materi pembelajaran, dan sarana dan prasarana. Berdasarkan faktor eksternal pada indikator guru yaitu guru sudah memberikan motivasi dan contoh pada saat pembelajaran senam lantai aktivitas meroda, akan tetapi siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi keberanian dan semangat belajar seorang siswa.

Berdasarkan faktor eksternal pada indikator materi pembelajaran yaitu siswa kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai aktivitas meroda, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran senam lantai aktivitas meroda tidak ada unsur permainan seperti materi olahraga yang lain, yaitu sepakbola.

Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah menggunakan metode bermain karena sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang masih tergolong anak-anak dan akan lebih aktif jika diberikan permainan-permainan. Dalam metode permainan terdapat aktivitas siswa yang mengharuskan siswa untuk berfikir dalam setiap permainan karena penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa yang masih bergejolak sehingga tertarik dengan suasana yang menyenangkan, menantang, dan persaingan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pembelajaran senam lantai aktivitas meroda dapat dimodifikasi agar dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Modifikasi tersebut dapat dengan berbagai cara, misalnya memasukkan unsur permainan melewati rintangan menggunakan kardus, tetapi tujuan pembelajaran yang akan dilakukan tetap tercapai. Hal tersebut dapat menarik minat dan perhatian siswa karena adanya unsur permainan.

Alat pembelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar siswa mudah dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat.

Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru, ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal.

- (1) Faktor internal: kurangnya waktu praktik langsung, berat badan yang berlebih/gemuk, tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan, takut cedera.
- (2) Faktor Eksternal: siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai aktivitas meroda, sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik dan kurang lengkap.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor yang mempengaruhi keberanian siswa Madrasah Tsanawiyah Ar Raudhah pada aktivitas meroda dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dengan metode lain.
2. Pihak sekolah untuk memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai agar lebih baik.
3. Guru Pendidikan jasmani agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran senam lantai aktivitas meroda agar keberanian dan motivasi

siswa dalam pembelajaran tersebut meningkat, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai.

4. Bagi guru Pendidikan jasmani, diharapkan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran senam lantai, baik teknik, kreatifitas, maupun cara menyampaikan agar proses pembelajaran dapat terus meningkatkan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambardini, R.L. (2009). Pendidikan jasmani dan prestasi akademik: tinjauan neurosains. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni. Hasan, F. (1995). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Heriyanti. (2008). *Identifikasi kesulitan peserta didik kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam pembelajaran guling belakang*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kusumawardani, A. (2017). *Faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lutan, R. (2004). *Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Mahendra, A. (2000). *Pemanduan bakat olahraga senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, F. (1994). *Optimalisasi Gerakan-gerakan senam untuk meningkatkan kesegaran jasmani*. *Cakrawala Pendidikan*, Nomor 2, Tahun XIII.

- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Murti, T. (2018). Perkembangan fisik motorik dan perseptual serta implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)* Tahun 26, Nomor 1, halaman 21-28.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurjanah, S. (2012). *Peningkatan pembelajaran senam lantai guling depan melalui permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Ridha, A. (2012). *Pembelajaran senam ketangkasan*. Yogyakarta: Familia, Grup Relasi Inti Media.
- Sahara, S. (2003). *Senam dasar*. Universitas Terbuka: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Saryono. (2008). Prinsip dan aplikasi dalam modifikasi sarana dan prasarana penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 1.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno, W. (2000). *Teori dan praktek senam dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Soepartono (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Thamrin, M.H. (2006). Peranan pendidikan jasmani dalam pembangunan nasional. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 3, Nomor 3.
- Usman, M.U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.

- Wuryantoro, K & Muktiani, N.R. (2011). Meningkatkan keterampilan senam meroda melalui permainan tali pada siswa kelas VIIIA MTS Ma'arif NU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.